

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pemberlakuan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), menuntut siswa untuk memiliki kompetensi khusus dalam semua mata pelajaran setelah proses pembelajaran. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan dalam menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum yang di terapkan di sekolah tentunya mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang telah di tetapkan pemerintah pusat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga

harus mengikuti ketentuan lain menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005. Ketentuan itu harus di dasarkan pada kebutuhan dunia kerja, sehingga kurikulum yang ada di sekolah bisa menciptakan lulusan SMK yang berkualitas dan tidak hanya pintar dalam akademik saja tetapi mempunyai skill yang mumpuni. Selain itu, kurikulum SMK juga harus mengadopsi dari dunia industri, ini diharapkan dapat memudahkan lulusan SMK dalam mencari kerja.

Sedangkan realitas di lapangan yang banyak ditemukan pada saat penulis melakukan PLP (Program Latihan Profesi) pada kompetensi Menganalisis Sistem Radio Komunikasi (MSRK) di SMK Negeri 12 Bandung yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran kompetensi MSRK masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Guru masih dijadikan sebagai satu-satunya sumber belajar aktif, sehingga siswa kurang aktif dan terkesan pasif dalam belajarnya.
3. Sebagai penerima informasi dari guru, konsep pengajaran guru hanya digambarkan pada papan tulis dan disampaikan secara lisan.
4. Kreativitas belajar siswa kurang berkembang, dan berdampak pada motivasi belajar siswa menjadi turun, siswa menjadi bosan atau jenuh dalam belajarnya sehingga pembelajaran pun menjadi tidak kondusif.

Masalah tersebut berakibat pada tingkat pencapaian belajar siswa tidak optimal. Rendahnya partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran di kelas sesuai dengan hasil observasi pendahuluan yaitu diakibatkan siswa kurang

memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan kurang memiliki keberanian. Selain itu, metode mengajar guru masih menggunakan metode ceramah serta mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal.

Menurut Sudjana (2001:2) indikator keberhasilan belajar yaitu tercapainya tujuan pengajaran oleh siswa. Sedangkan tujuan pengajaran akan tercapai bila kegiatan belajar (aktivitas) siswa dapat dioptimalkan sesuai dengan kemampuannya. Artinya jika aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan, maka hasil belajar sebagai tujuan pengajaran dapat dicapai. Pencapaian hasil belajar pada siswa tidak terlepas dari peran guru mulai dari persiapan, proses sampai tindak lanjut setelah kegiatan pembelajaran dilakukan.

Perkembangan dalam kegiatan proses belajar mengajar diharapkan siswa mengalami perubahan pada kemampuan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Salah satu faktor utama mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar yaitu model pembelajaran digunakan guru dalam menyampaikan materi. Dengan diterapkannya suatu model pembelajaran inovatif, diharapkan mampu membangkitkan motivasi para siswa untuk belajar.

Tujuan dari penelitian guna meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dan menjadikan siswa lebih tertantang serta merangsang daya pikir siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dapat lebih bermakna, maka model pembelajaran *inquiry* dengan jenis *modified inquiry* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran *inquiry* jenis *modified inquiry*, siswa dirangsang memecahkan masalah melalui pengamatan, eksplorasi dan atau melalui prosedur penelitian untuk memperoleh jawabannya. Pemecahan

masalah dilakukan atas inisiatif siswa. Peran guru pada model pembelajaran *modified inquiry* sebagai pemberi motivasi, nara sumber (*resource person*) dan memberikan bantuan apabila diperlukan guna kelancaran proses belajar mengajar. Bantuan dapat diberikan guru yaitu dengan teknik pertanyaan-pertanyaan, bukan berupa penjelasan.

Alasan dipilihnya model pembelajaran *modified inquiry* dalam penelitian yaitu: (1) Guru di sekolah tempat penelitian belum pernah menerapkan model pembelajaran *modified inquiry*, (2) Dalam model pembelajaran *modified inquiry* siswa dapat dilatih untuk belajar menemukan masalah, mengumpulkan masalah, mengorganisasi, memecahkan masalah, merencanakan dan melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Modified Inquiry* Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Menganalisis Sistem Radio Komunikasi”**. Diharapkan penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru dalam peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

## 1.2. Rumusan Masalah

Menurut Ahmad Kurnia (2009:26) “rumusan masalah adalah suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena saling

terkait di antara fenomena satu dengan lainnya, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat”. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran *Modified Inquiry* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa pada Kompetensi Menganalisis Sistem Radio Komunikasi (MSRK)?”.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa pada proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Modified Inquiry* pada kompetensi Menganalisis Sistem Radio komunikasi?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah diberikan guru tiap siklusnya?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Modified Inquiry* pada Kompetensi Menganalisis Sistem Radio Komunikasi?
4. Bagaimana tanggapan guru dan siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Modified Inquiry* pada kompetensi Menganalisis Sistem Radio Komunikasi?
5. Apa saja kelebihan dan kendala ditemukan dalam penerapan model pembelajaran *Modified inquiry* pada kompetensi Menganalisis Sistem Radio Komunikasi?

### 1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan ruang lingkup masalah akan diteliti.

Menurut Winarno Surachmad (1982:136) pentingnya pembatasan masalah dalam penelitian, yaitu:

Pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk menetapkan lebih dahulu sebagai sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan tenaga, kecekatan, waktu, ongkos dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu.

Pembatasan masalah dalam penelitian, akan dibatasi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa Kelas XI jurusan Elektronika Pesawat Udara di SMK Negeri 12 Bandung tahun ajaran 2010/2011.
2. Penelitian dibatasi pada penerapan model pembelajaran *Modified Inquiry*.
3. Aktivitas diungkap meliputi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Penelitian hasil belajar siswa yaitu ranah kognitif (C1, C2, C3 dan C4), afektif, dan psikomotor dilaksanakan pada saat tes akhir pembelajaran.
5. Konsep bahan pengajaran yaitu kompetensi Menganalisis Sistem Radio Komunikasi (MSRK) pada kompetensi dasar Menganalisis Sistem Radio Pemancar Modulasi Amplitudo dan Menganalisis Sistem Radio Pemancar Modulasi Frekuensi.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Aktivitas siswa pada proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Modified Inquiry* pada kompetensi Menganalisis Sistem Radio Komunikasi.
2. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.
3. Peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Modified Inquiry* pada kompetensi Menganalisis Sistem Radio Komunikasi.
4. Tanggapan guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Modified Inquiry* pada kompetensi Menganalisis Sistem Radio Komunikasi.
5. Kelebihan dan kendala ditemukan dalam penerapan model pembelajaran *Modified Inquiry* pada kompetensi Menganalisis Sistem Radio Komunikasi.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut, bagi:

1. Penulis

Dalam penelitian diharapkan penulis dapat memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Modified Inquiry*, apakah prestasi siswa bertambah baik atau bahkan menurun.

## 2. Siswa

Dapat meningkatkan minat belajar menganalisis sistem radio komunikasi radio melalui aktivitas praktikum dan materi di kelas sehingga siswa lebih mendalami konsep sedang dipelajari. Serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat, dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.

## 3. Guru

Sebagai masukan dalam menentukan bentuk pembelajaran apabila permasalahan muncul ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## 4. Sekolah

Dengan penelitian diharapkan sumbangsih berupa pemikiran dan masukan dalam memajukan sekolah tersebut.

### **1.6. Asumsi Dasar**

Anggapan dasar adalah suatu titik tolak pemikiran antara lain agar tidak terjadi keragu-raguan dalam penelitian. Seperti dikemukakan Wiranto Surakhmad (1990), bahwa anggapan dasar atau postulat adalah asumsi menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan pada masalah-masalah dihadapi. Postulat menjadi titik pangkal, titik ketika tidak lagi menjadi keragu-raguan.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dalam penelitian menjadi anggapan dasar yaitu:



1. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor utama agar dapat membantu proses belajar mengajar guna mencapai tujuan sesuai dengan harapan.
2. Siswa dapat menggunakan model pembelajaran *Modified Inquiry* dengan baik.
3. Guru menggunakan model pembelajaran *Modified Inquiry* dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Adanya kesetaraan kemampuan awal pada siswa yang akan diberikan perlakuan model pembelajaran *modified inquiry*.

### **1.7. Definisi Operasional**

Menurut Tatang M. Amirin (2009:30) definisi operasional adalah batasan pengertian sesuatu konsep mengandung kejelasan dan ketegasan mengenai konsep akan diteliti.

1. Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, atau perbuatan menerapkan.
2. Model menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu akan dibuat atau dihasilkan.
3. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata tingkat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2001:1197) tingkat berarti “susunan yang berlapis-lapis’ bias juga berarti “tinggi rendah martabat”. Meningkatkan artinya membuat lebih tinggi dari kedudukan semula.

4. Prestasi hasil belajar Kompetensi Menganalisis Sistem Radio Komunikasi

Menurut Murray dalam Beck (1990:290) prestasi adalah hasil telah di capai seseorang dalam melakukan kegiatan. Sedangkan hasil belajar menurut Oemar Hamalik (2009:10) adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

5. Model pembelajaran *Modified Inquiry*

Merupakan suatu model pembelajaran melibatkan siswa secara aktif dengan cara mempersiapkan situasi bagi anak untuk merancang dan melakukan eksperimen sendiri; dalam arti luas ingin melihat, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan satu dengan lainnya (Sudirman 1979:35).

6. Kompetensi Dasar Menganalisis Sistem Radio Pemancar Modulasi Amplitudo dan Modulasi Frekuensi

Kompetensi Dasar Menganalisis Sistem Radio Pemancar Modulasi Amplitudo dan Modulasi Frekuensi merupakan kompetensi dasar dari Kompetensi Dasar Menganalisis Sistem Radio Komunikasi untuk kelas XI Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Elektronika Pesawat Udara SMK Negeri 12 Bandung.

7. Siswa Kelas XI SMK Negeri 12 Bandung Kompetensi Kejuruan Elektronika Pesawat Udara

Siswa kelas XI SMK Negeri 12 Bandung Kompetensi Kejuruan Elektronika Pesawat Udara merupakan objek penelitian.

### 1.8. Hipotesis Penelitian

Suharsimi Arikunto (1993:62), mengemukakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Pendapat tersebut senada dengan ungkapan Sudjana (2001:12) “Hipotesis atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian banyak memberi manfaat bagi pelaksanaan penelitian”. Sehingga hipotesis suatu hal penting pada proses penelitian dan akan menentukan arah penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian yaitu bahwa model pembelajaran *Modified inquiry* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar maupun proses belajar siswa SMK Negeri 12 Bandung kelas XI pada kompetensi Menganalisis Sistem Radio Komunikasi. Hipotesis tersebut akan dibuktikan kebenarannya melalui penerapan pembelajaran di kelas akan dipraktikkan oleh guru sebagai wujud nyata dari kegiatan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research (CAR)*.

### 1.9. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dasar,

definisi operasional, hipotesis penelitian, lokasi dan populasi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, dikemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, dikemukakan tentang metode penelitian

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dikemukakan pembahasan hasil-hasil diperoleh dalam penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan penelitian diperoleh selama pelaksanaan serta sejumlah saran supaya dapat membangun.

